

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* terdapat dua teks puisi lisan yakni puisi lisan salamat pihak laki-laki dan pihak wanita. Masing-masing puisi lisan salamat mempunyai simbol-simbol dan makna simbol.

- 1) Puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* adalah salah satu sastra lisan Bolaang Mongondow, dan merupakan identitas kehidupan masyarakat Bolaang Mongondow. Makna simbol verbal yang terkandung pada teks puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* merupakan hasil kesepakatan masyarakat setempat.
- 2) Makna simbol verbal yang terdapat dalam puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* terdiri atas dua teks yaitu makna simbol verbal salamat pihak laki-laki dan wanita. Makna simbol verbal pada pihak laki-laki sebagai berikut, “anak laki-laki, kilit dan guntur, pecah langsung membusuk, penyambutan, kedatangan, menyampaikan, orang tua kampung, orang yang berpengalaman, menjalani, yang menjaga, menjalani, orang yang terpandang, sikap yang bijak, abadi.” makna simbol verbal salamat pihak wanita, anak perempuan, selalu dijaga dengan baik, masih terjaga

kesuciannya, telah dipersilakan masuk, pembicara, telah ada laki-laki yang datang mengantarkan harta, pihak wanita telah menerima laki-laki yang telah datang mengantarkan harta kepada pihak wanita, bisa bertahan walau banyak cobaan yang akan dihadapi, sesuatu yang harus dijaga hingga kakek nenek, yang bertangung jawab dalam keluarga, mencari nafkah untuk keluarganya, dijaga dengan baik dan selalu menjadi kebanggaan dalam keluarga, tidak meningalkan atau mengabaikannya atau berpali kepada yang lain, laki-laki yang tidak mau bertangung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kenyataan sekarang ini, puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* sudah mulai punah karena jarang digunakan, oleh masyarakat dan pemerhati budaya.. Sehingga melalui penelitian ini bisa menjadi perhatian oleh masyarakat dan pemerhati budaya bahwa betapa pentingnya simbol dan makna yang terkandung dalam puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* pada upacara adat pengantaran harta suku Bolaang Mongondow. Peneliti berharap kiranya puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* yang merupakan warisan leluhur dapat dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal disetiap sekolah yang ada di daerah Bolaang Mongondow, demi menjaga keberlangsungan puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* yang sekarang ini sudah mulai bergeser nilainya. Contohnya pemerintah harus membuat sanggar budaya di setiap

wilayah. Pemerintah harus memberikan kebijakan kepada dinas pendidikan agar *salamat pinogatodan ta'li* bisa dimasukkan pada kurikulum khususnya muatan lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmojo, 2005. Sistem Simbol Dalam Munaba Waropen Papua. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Didipu, Herman. 2011.Sastra Daerah: Konsep Dasar dan Ancangan Penelitiannya. Gorontao: Ideas publishing Djam'an, Satori. 2011
- Didipu, Herman. 2012. Bahan Ajar Mata Kuliah: Teori Sastra. Gorontalo.
- Djojosuroto, Kniyati. 2007. Filsafat Bahasa. Yokyakarta: Pustaka Book Publisher
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Hoed, Benny H, 2008, Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok.
- Hutomo. 1991. Pengantar Studi Sastra Lisan. Surabaya: HISKI Mustofa.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2009. Penelitian Sastra; Teori, Metode, dan Teknik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2013. Antropologi Sastra; peranan unsure-unsur kebudayaan dalam proses kreatif: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 1995. Dialektologi Diakronis (Sebuah Pengantar). Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres:
- Mokoagow Saad. 2005. Hukum Adat Bolaang Mongondow, Pobundayan Pemerhati Adat.
- Nani Tuloli. 1978. Teori Puisi Lisan dan Apresiasi Puisi. Gorontalo: Dunia Karya Tuloli.2003.Puisi Lisan Gorontalo: BMT Nurul Jannah.

- Pateda, Mansoer, 2001. “*Semantik Leksikal*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartini, Ni Wayan. 2011. Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. Surabaya: Jurnal On line Unair
- Saribu Dzulkifriyati. 2012. Makna Falia Dalam Upacara Adat Kariya Pada Masyarakat Muna
- Sugiarto. 2012. Pantun dan Puisi lisan Melayu. Yogyakarta: Khitah Publishing. Tim Agogos. 2012. Peribahasa Indonesia. Jakarta Timur: New Agogos
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suriati Ning. 2014. Simbol Verbal Mantra Kembar Mayang Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa Di Desa Mopuya Utara Kab. Bolaang Mongondow